

BAB III

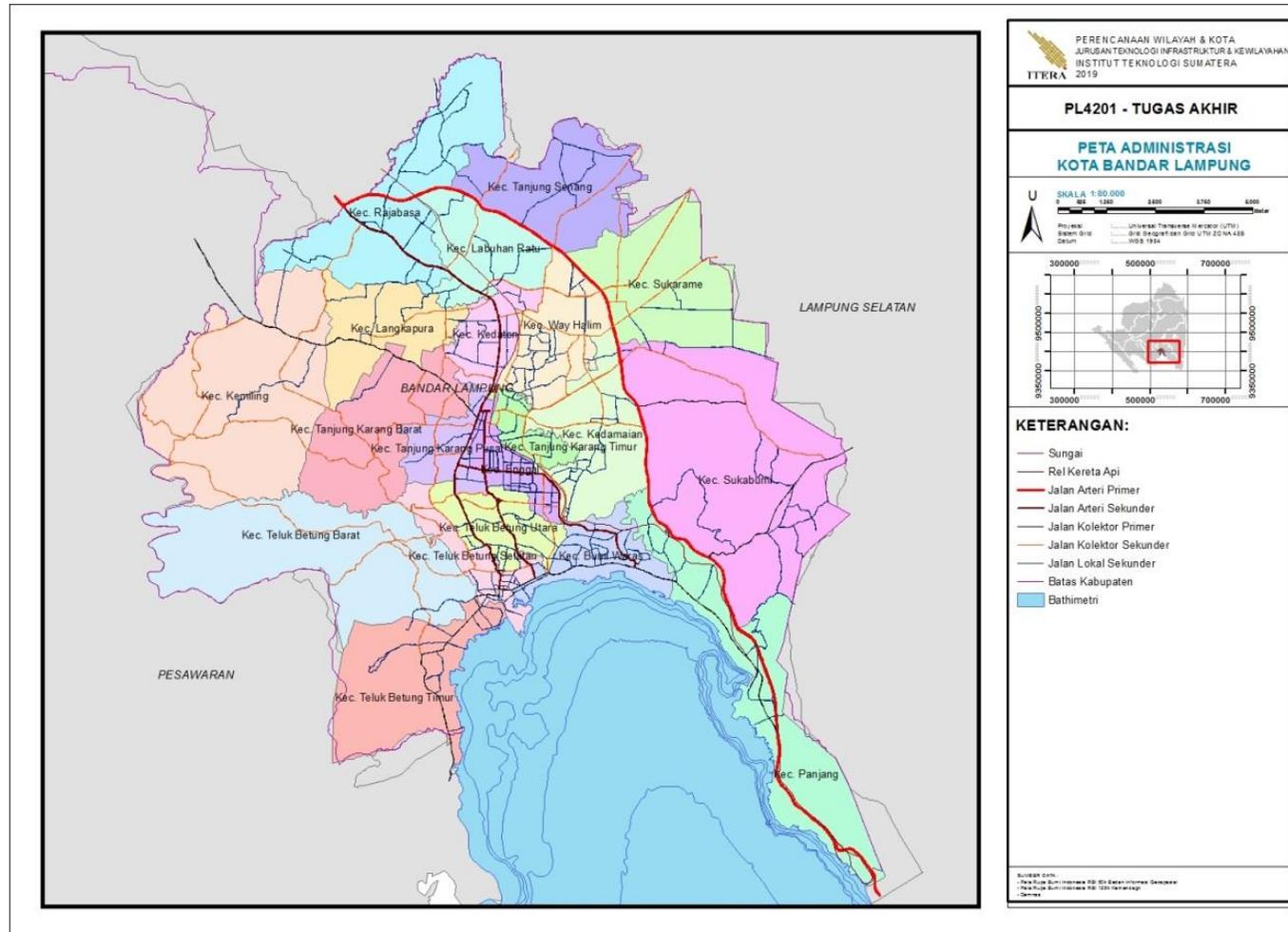
GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung.

Pada gambaran umum wilayah Kota Bandar Lampung akan dijelaskan secara umum terkait Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang dimuat dalam Kota Bandar Lampung dalam Angka 2019 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Propinsi Lampung selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.



Sumber: Hasil analisis, 2019.

GAMBAR 3.1
PETA ADMINISTRASI KOTA BANDAR LAMPUNG

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

TABEL III.1
LUAS WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN
KECAMATAN DAN JARAK PUSAT PEMERINTAHAN

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas	Presentase	Jarak dengan Pusat Pemerintahan
1	Teluk Betung Barat	Bakung	11,0 2	5,59	4,6
2	Teluk Betung Timur	Sukamaju	14,8 3	7,52	6,9
3	Teluk Betung Selatan	Gedong Pakuon	3,79	1,92	2,9
4	Bumi Waras	Sukaraja	3,75	1,9	5,3
5	Panjang	Karang Maritim	15,7 5	7,99	12,1
6	Tanjung Karang Timur	Kota Baru	2,03	1,03	3,2
7	Kedamaian	Kedamaian	8,21	4,16	6
8	Teluk Betung Utara	Kupang Kota	4,33	2,2	1,7
9	Tanjung Karang Pusat	Palapa	4,05	2,05	3,3
10	Enggal	Enggal	3,49	1,77	1,3
11	Tanjung Karang Barat	Gedong Air	14,9 9	7,6	6,1
12	Kemiling	Beringin Jaya	24,2 4	12,29	10,4
13	Langkapura	Langkapura	6,12	3,1	7,5
14	Kedaton	Kedaton	4,79	2,43	6,2
15	Rajabasa	Rajabasa Nunyai	13,5 3	6,86	11,2
16	Tanjung Senang	Tanjung Senang	10,6 3	5,39	10,9
17	Labuhan Ratu	Kampung Baru Raya	7,97	4,04	11,6

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas	Presentase	Jarak dengan Pusat Pemerintahan
18	Sukarame	Sukarame	14,75	7,48	7,2
19	Sukabumi	Sukabumi	23,6	11,97	9,3
20	Way Halim	Way Halim Permai	5,35	2,71	8,9

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2019.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Ditengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti Sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur diwilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah. Berdasarkan Draft Buku Putih Bab II tahun 2007 – 2012 yang dikeluarkan oleh Bappeda Kota Bandar Lampung Secara umum jumlah lahan terbangun sampai saat ini telah berjumlah 9920 Ha atau sekitar 54,65 % dari seluruh luas Kota Bandar Lampung, sedangkan lahan yang belum terbangun saat ini memiliki luas sekitar 8230,89 Ha atau sekitar 45,35 %.

A. Kawasan Lindung

1. Kawasan Resapan Air
2. Kawasan Sempadan Pantai

3. Kawasan Sempadan Sungai
 4. Kawasan Sekitar Mata Air
 5. Kawasan Sempadan Rel Kereta Api
 6. Kawasan Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota
- B. Kawasan Budidaya
- 1) Kawasan Perumahan
 - 2) Kawasan Perdagangan dan Jasa
 - 3) Kawasan Perkantoran
 - 4) Kawasan Industri
 - 5) Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)
 - 6) Kawasan Peruntukan Lainnya

TABEL III.2
PENGGUNAAN LAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Kawasan Industri	186,23	0,94
2	Kawasan Lindung	2.330,86	11,82
3	Kawasan Pariwisata	50,97	0,26
4	Kawasan Pelabuhan	45,45	0,23
5	Kawasan Pelayanan Umum	318,01	1,61
6	Kawasan Pertambangan	47,93	0,24
7	Lahan Kosong	5.709,42	28,95
8	Perdagangan dan Jasa	230,65	1,17
9	Perikanan	11,15	0,06
10	Perkantoran & Pemerintahan	58,54	0,3
11	Permukiman	9.162,54	46,46
12	Pertanian	810,79	4,11
13	Peruntukan Industri	556,69	2,82
14	Badan Jalan	202,77	1,03
Jumlah		19.722,00	100
<i>Lahan Non Terbangun (2+7+12)</i>		8.851,07	44,88
<i>Lahan Terbangun</i>		10.870,93	55,12

Sumber: Draft Buku Putih Bab II Tahun 2007 – 2012, Bappeda.

Berdasarkan tabel penggunaan lahan diatas, lahan di Bandar Lampung mayoritas merupakan lahan permukiman dengan total presentase 46,46 % dengan luas mencapai 9.162, 54 hektar. Kemudian penggunaan lahan terbesar kedua yaitu lahan kosong atau belum terbangun dengan total mencapai 44,88 % dengan luas sebesar 8.851,07 hektar. Banyaknya lahan kosong ini merupakan kepemilikan dari berbagai bidang baik individu, pemerintah maupun swasta.

Penggunaan ruang di Kota Bandar Lampung dalam RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011 – 2030 dibagi berdasarkan Bagian Wilayah Kota (BWK). BWK menggambarkan suatu kawasan yang mempunyai satu kesatuan fungsi yang memainkan peran dan fungsi tertentu. Lokasi penelitian berada pada lingkup BWK A yaitu meliputi Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal dimana fungsi utama kawasan BWK A yaitu berupa perdagangan dan jasa skala regional serta memiliki fungsi tambahan berupa Simpul transportasi darat, sarana olahraga terpadu, dan pendidikan. Berikut merupakan penggunaan ruang berdasarkan Bagian Wilayah Kota (BWK) di Bandar Lampung berdasarkan Evaluasi RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030.

TABEL III.3
FUNGSI WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG MENURUT BAGIAN
WILAYAH KOTA (BWK)

Bagian Wilayah	Lokasi	Fungsi Utama	Fungsi Tambahan
BWK A	Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal	Perdagangan dan jasa skala regional.	Simpul transportasi darat, sarana olahraga terpadu, dan pendidikan.
BWK B	Kecamatan Kedaton, Tanjung Karang Timur, dan Kedamaian	Perdagangan dan jasa dan permukiman perkotaan	Pendidikan Tinggi

Bagian Wilayah	Lokasi	Fungsi Utama	Fungsi Tambahan
BWK C	Kecamatan Kedaton dan Way Halim	Kesehatan	Ruang terbuka hijau kota, permukiman perkotaan, dan perdagangan dan jasa.
BWK D	Kecamatan Rajabasa, Labuhan Ratu dan Langkapura	Pusat pendidikan tinggi, dan simpul utama transportasi darat	Permukiman Perkotaan dan perdagangan dan jasa.
BWK E	Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Tanjung Senang	Permukiman perkotaan	Pendidikan tinggi, kesehatan, dan industri rumah tangga
BWK F	Kecamatan Panjang dan Sukabumi	Pelabuhan utama dan pergudangan dan industri menengah	Permukiman perkotaan
BWK G	Kecamatan Teluk Betung Utara, Teluk Betung Selatan, dan Bumi Waras	Pusat pemerintahan kota	Perdagangan dan jasa, permukiman perkotaan, kesehatan, dan simpul transportasi darat
BWK H	Kecamatan Teluk Betung Barat dan Teluk Betung Timur	Kawasan konservasi	Wisata alam dan bahari, industri pengolahan hasil laut, pusat pengolahan akhir sampah terpadu, dan pelabuhan perikanan.
BWK I	Kecamatan Kemiling dan Tanjung Karang Barat	Ruang terbuka hijau kota	Pusat pendidikan khusus (SPN), agrowisata dan ekowisata, perdagangan dan jasa, dan pendidikan tinggi.

Sumber: RTRW Kota Bandar Lampung 2011 – 2030 (diolah).

a) Kondisi Penduduk.

Pada tahun 2018 penduduk Bandar Lampung berjumlah 1.033.803 jiwa dengan sex ratio 101, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 19.302 jiwa/km², sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 2.566 jiwa/km².

TABEL III.4
JUMLAH PENDUDUK, KEPADATAN PENDUDUK, DAN RASIO JENIS
KELAMIN PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	Teluk Betung Barat	31.461	2.855	106
2	Teluk Betung Timur	43.971	2.965	105
3	Teluk Betung Selatan	41.550	10.963	103
4	Bumi Waras	59.912	15.977	104
5	Panjang	78.456	4.981	103
6	Tanjung Karang Timur	39.183	19.302	99
7	Kedamaian	55.533	6.764	102
8	Teluk Betung Utara	53.423	12.338	100
9	Tanjung Karang Pusat	53.982	13.329	97
10	Enggal	29.655	8.497	95
11	Tanjung Karang Barat	57.765	3.854	102
12	Kemiling	69.303	2.859	99
13	Langkapura	35.839	5.856	102
14	Kedaton	51.795	10.813	99
15	Rajabasa	50.710	3.748	104
16	Tanjung Senang	48.333	4.547	100
17	Labuhan Ratu	47.347	5.941	101
18	Sukarame	60.101	4.075	100
19	Sukabumi	60.554	2.566	105
20	Way Halim	64.930	12.136	99
Total		1.033.803	5.242	101

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan jumlah penduduk paling tinggi yaitu Kecamatan Panjang dengan jumlah penduduk 78.456 jiwa, namun kepadatan terbesar berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur. Sedangkan untuk kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu berada di Kecamatan Enggal dengan jumlah penduduk sebesar 29.655 jiwa. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Bandar Lampung, jumlah angkatan kerja dan pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

b) Kondisi Angkatan Kerja.

TABEL III.5
ANGKATAN KERJA DAN PENGANGGURAN TEBUKA KOTA BANDAR LAMPUNG.

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	307.055	197.794	504.849
Bekerja	285.102	183.019	468.121
Pengangguran Terbuka	219.53	1.4775	36.728
Bukan Angkatan Kerja	383.525	38.2272	765.797
Sekolah	42.032	42.658	84.690
Mengurus Rumah Tangga	10.832	132.222	143.054
Lainnya	23.606	9.598	33.204
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	80,06	51,74	65,92
Tingkat Pengangguran	7,15	7,47	7,28

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2018.

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018. Angkatan Kerja terdiri dari masyarakat yang bekerja dan pengangguran terbuka, sedangkan Bukan Angkatan Kerja terdiri dari masyarakat yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 65,92 % dimana TPAK ini merupakan gambaran tentang penduduk yang

aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu tertentu. Untuk di Bandar Lampung, TPAK dilihat berdasarkan *Age-Sex-Specific Activity Ratio* yaitu persentase angkatan kerja terhadap penduduk per kelompok umur dan jenis kelamin (*age-sex group*), dimana kelompok umur pada TPAK Kota Bandar Lampung yaitu kelompok umur 15 tahun ke atas.

c) Kondisi Perekonomian.

Dari segi perekonomian, untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya digunakan data PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2018, pada Tahun 2018, angka PDRB yang dihasilkan Kota Bandar Lampung sebesar 55,48 triliyun rupiah. Pencapaian angka PDRB yang terus meningkat selama 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik. Pada tahun 2018 sektor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar 21,48 persen. Untuk sektor yang berkontribusi terbesar kedua dan ketiga setelah Industri Pengolahan yaitu disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, kemudian terbesar ketiga yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan. Sektor yang berkontribusi terendah dalam PDRB yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

TABEL III.6
PDRB ADHB MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2014-2018.

17 Kategori PDRB	PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)				
	Harga Berlaku				
	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1766666.38	1812679.48	1931541.41	2049082.52	2105399.61
B. Pertambangan dan Penggalan	993535.43	1240760.54	1452598.73	1698312.03	1817425.15

17 Kategori PDRB	PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)				
	Harga Berlaku				
	2014	2015	2016	2017	2018
C. Industri Pengolahan	7223228.48	8379195.18	9448050.01	10815114.50	11918028.76
D. Pengadaan Listrik dan Gas	32322.97	41890.97	48716.36	55399.68	60549.81
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	110214.94	122048.73	132264.38	143397.40	151187.45
F. Konstruksi	3761027.25	3983050.81	4657720.32	5336492.42	6034851.08
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5601371.16	5830588.97	6568556.92	7437711.30	8044408.72
H. Transportasi dan Pergudangan	4405628.86	5383390.20	6181255.37	7118094.08	7703607.84
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	931545.09	1080249.53	1259058.88	1412869.05	1555059.41
J. Informasi dan Komunikasi	1859252.76	2085359.42	2453796.14	2859289.72	3173189.55
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1945051.74	2092795.36	2342472.90	2626663.19	2796729.21
L. Real Estate	2002049.36	2147834.16	2466612.34	2819238.93	3160494.09
M,N. Jasa Perusahaan	135783.41	148883.23	165731.21	181318.70	199932.93
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2150717.11	2353131.67	2617685.55	2881850.89	3081129.48
P. Jasa Pendidikan	1188574.59	1320006.97	1428779.25	1559425.77	1760713.91
Q. Jasa	654476.33	734506.58	836481.54	946535.53	1006215.38

17 Kategori PDRB	PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)				
	Harga Berlaku				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kesehatan dan Kegiatan Sosial					
R,S,T,U. Jasa Lainnya	564406.85	672549.22	750582.99	835961.41	910518.98
PDRB	35325852.7 0	39428921.0 2	44741904.3 1	50776757.1 4	55479441.3 6

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

d) Kondisi Sumber Daya Manusia.

Kondisi sumber daya manusia suatu daerah dapat dilihat melalui nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM yang pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 ini berdasarkan Badan Pusat Statistik dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat.
2. Pengetahuan .
3. Standar hidup layak.

TABEL III.7
IPM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014 – 2018

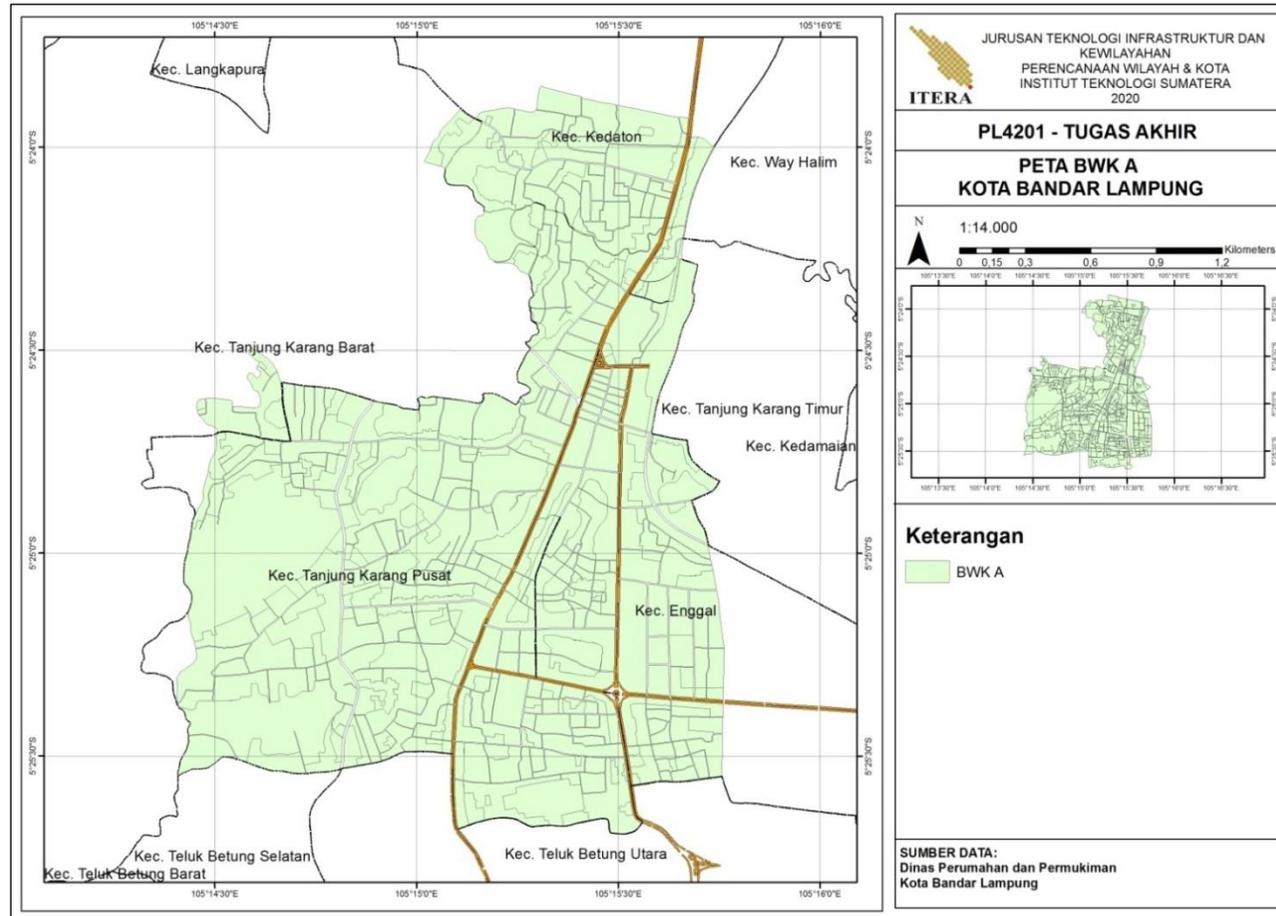
Tahun	IPM
2014	74.34
2015	74.81
2016	75.34
2017	75.98
2018	76.63

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2018

Dari tabel IPM diatas, terlihat peningkatan nilai IPM di Kota Bandar Lampung dimana pada tahun 2018 nilai IPM Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 76,63 lebih besar dari IPM Nasional yaitu sebesar 71,39 dan juga lebih besar dari IPM Provinsi Lampung yang bernilai 69,02. Dari nilai IPM Kota Bandar Lampung yang ada dapat dikatakan bahwa pemerintah Kota Bandar Lampung cukup berhasil dalam upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu IPM juga dapat digunakan untuk menentukan peringkat/ level pembangunan suatu wilayah.

3.2 Gambaran Umum Kawasan Pusat Kota Bandar Lampung

Pada gambaran umum wilayah penelitian akan dijelaskan mengenai lokasi penelitian yaitu kawasan pusat perkotaan Kota Bandar Lampung. Kawasan pusat perkotaan Bandar Lampung yang menjadi lokasi penelitian yaitu kawasan sekitar RTH Taman Gajah dan Lapangan Saburai, koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan R. A Kartini, dan koridor Jalan Raden Intan. Panjang koridor jalan pada lokasi penelitian ini yaitu sepanjang 4,37 km. Dimana, berdasarkan Evaluasi RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030, lokasi tersebut berada pada lingkup BWK A yaitu meliputi Kecamatan Enggal dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Fungsi utama kawasan yaitu merupakan kawasan perdagangan dan jasa serta fungsi tambahan berupa simpul transportasi, kawasan pendidikan serta sarana olahraga. Lokasi penelitian merupakan pusat perkotaan dan menjadi pusat kegiatan bagi masyarakat Kota Bandar Lampung. Pada kondisi eksisting, fungsi kawasan merupakan perdagangan dan jasa serta terdapat beberapa sarana pendidikan. Untuk kawasan sekitar RTH Taman Gajah dan Lapangan Saburai memiliki fungsi sebagai RTH dan RTNH di pusat kota Bandar Lampung.



Sumber: Hasil analisis, 2019.

GAMBAR 3.2
PETA BWK A KOTA BANDAR LAMPUNG

3.3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dibagi menjadi tiga segmen berdasarkan guna lahan. Segmen satu dengan guna lahan sebagai ruang terbuka yaitu sekitar kawasan RTH Taman Gajah dan Lapangan Saburai. Pada segmen ini, kegiatan PKL dipicu oleh adanya RTH dan sarana olahraga Lapangan Saburai. Ruang terbuka publik yang ada pada lokasi ini berupa Taman Gajah sebagai RTH, Lapangan Saburai sebagai RTNH sarana olahraga, serta jalur pedestrian yang ada. PKL yang ada pada lokasi ini menempati trotoar disekitar RTH Taman Gajah dan Lapangan Saburai. Adanya sarana berdagang berupa gerobak dan tenda yang ditinggalkan begitu saja memberi kesan tidak rapih pada kawasan, serta mengganggu estetika ruang kawasan ruang terbuka di pusat perkotaan.



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2019

GAMBAR 3.3
GAMBARAN LOKASI PENELITIAN SEGMENT 1

Segmen kedua, Jalan Jendral Ahmad Yani – Jalan R. A Kartini dengan fungsi kawasan perdagangan dan jasa. Jalan Ahamad Yani dan Jalan R. A Kartini merupakan jalan utama perkotaan (jalan arteri sekunder), PKL yang melakukan kegiatan berdagang di lokasi ini biasanya melakukan kegiatan berdagang di trotoar dan lahan parkir pertokoan. Segmen kedua ini merupakan kawasan perdagangan dan jasa namun juga terdapat beberapa hotel dan sarana pendidikan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2019.

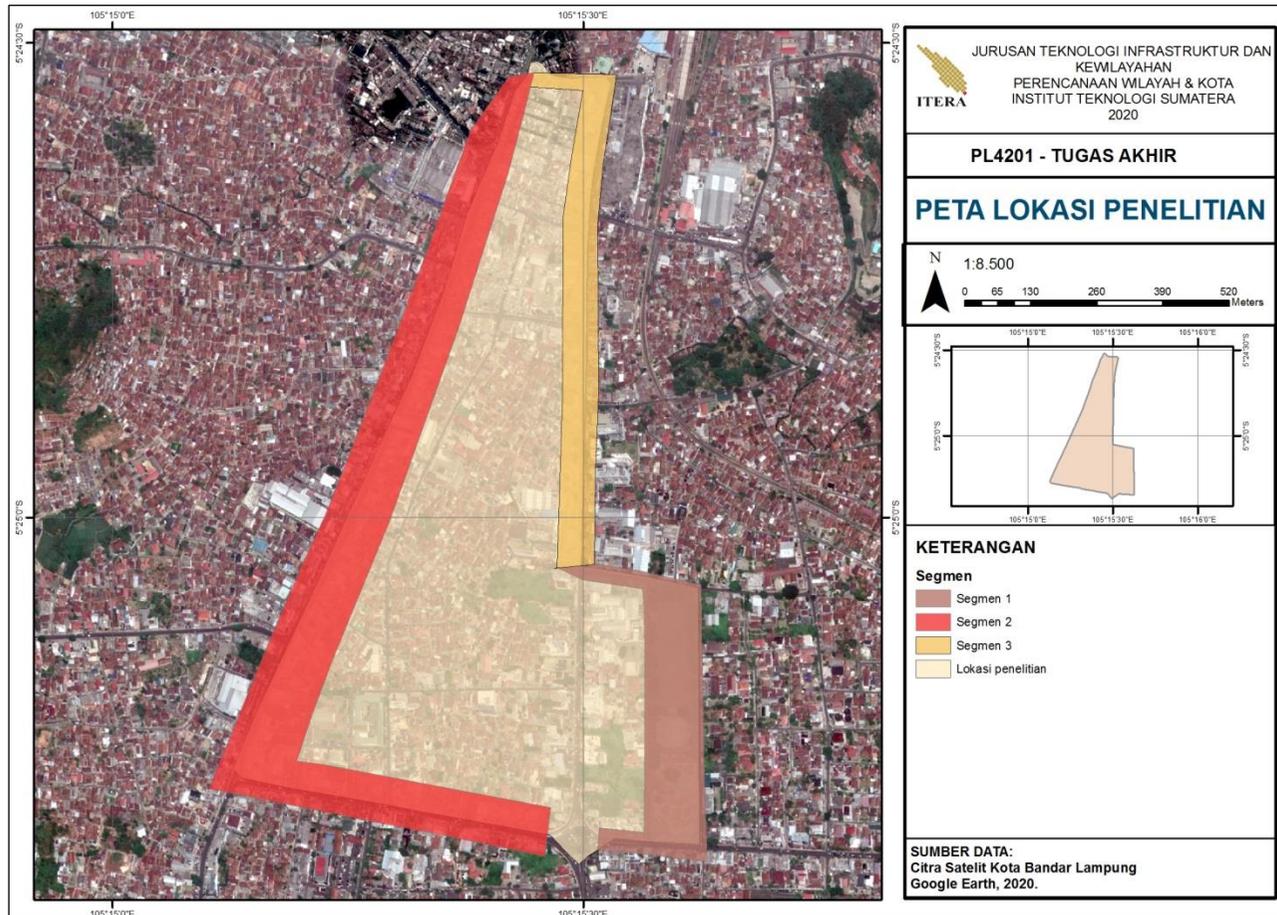
GAMBAR 3.4
GAMBARAN LOKASI PENELITIAN SEGMENT 2

Segmen ketiga yaitu, Jalan Raden Intan yaitu dengan guna lahan perdagangan dan jasa lebih terfokus pada Jasa. Jalan Raden Intan terdiri dari pertokoan, pusat perbelanjaan, bank, hotel, dan lain-lain. Pada segmen ini, PKL berdagang di tepi jalan serta di pelataran pusat pertokoan yang ada.



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2019.

**GAMBAR 3.5
GAMBARAN KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA PADA LOKASI
PENELITIAN**



Sumber: Hasil analisis, 2020.

GAMBAR 3.6
LOKASI PENELITIAN